

# Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program

## Pengembangan Modul Pengajaran Berbasis Kebijakan Lokal Dalam Pembelajaran Menulis Sastra Bagi Siswa Pada Program Pendidikan Guru SD

Hety Diana Septika<sup>1a(\*)</sup>, Mohammad Ilyas<sup>2b</sup>, Kiftian Hady Prasetya<sup>3c</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Universitas Balikpapan

<sup>a</sup>*hety.diana@fkip.unmul.ac.id*

<sup>b</sup>*milyas@yahoo.com*

<sup>c</sup>*kiftian@uniba-bpn.ac.id*

(\*) Corresponding Author

*hety.diana@fkip.unmul.ac.id*

**How to Cite:** Hety Diana Septika (2024). Pengembangan Modul Pengajaran Berbasis Kebijakan Lokal Dalam Pembelajaran Menulis Sastra Bagi Siswa Pada Program Pendidikan Guru SD doi: 10.36526/j.s.v3i2.3180

### Abstract

Received : 11-09-2023  
 Revised : 25-09-2023  
 Accepted : 16-11-2023

### Keywords:

Teaching Module Development,  
 Local Wisdom,  
 Writing,  
 Literature.

This research focuses on local wisdom arising from the diversity of tribes, ethnicities and religions that are different for each region in Indonesia, thus making Indonesia have a multicultural society according to the attributes of each region, specifically in this study in East Kalimantan. The introduction of local wisdom for prospective teachers at the basic education level is very important as a basis for introducing elements of regional culture and customs in the educator environment. The urgency of this research focuses on the important role of educators in implementing the learning process with local wisdom content in terms of planning modules based on local wisdom. Teaching modules based on local wisdom are intended to introduce East Kalimantan regional culture to prospective educators, especially elementary school teachers. The task of the educator has an important role in implementing the learning process based on local wisdom by using teaching modules. This study aims to determine the steps for preparing local wisdom-based learning modules and to determine the effectiveness of the modules. The research method used is the ADDIE modeling R&D (Research and Development). The results of the research and development were found as follows: (1) The content and local wisdom context of the people of East Kalimantan which are relevant to the material for studying literary writing in teaching literature in elementary schools, (2) the results of validation by media experts on modules based on local wisdom in learning to write literature in learning literature in SD in the very appropriate category, (3) the results of the validation of material experts on modules based on local wisdom learning to write literature in learning literature in SD in the very feasible category, (4) student responses to modules based on local wisdom learning to write literature in learning literature in SD with a decent category.

## PENDAHULUAN

Tantangan berat bagi pendidik di era society 5.0 saat ini kian berat. Kemajuan teknologi berimbas pada dunia pendidikan di Indonesia. Guru dan dosen dituntut meningkatkan kualitas Pendidikan dan mempercepat transformasi Pendidikan. Selain itu, guru dan dosen diharapkan memiliki kemampuan mengelola informasi dan pengetahuan untuk dapat mengambil keputusan yang berkualitas. Guru sebagai pendidik memiliki faktor penentu mutu Pendidikan karena guru

langsung berhadapan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh karenanya, dengan adanya inovasi Pendidikan baik dalam kurikulum, peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dan upaya Pendidikan akan bermuara pada faktor guru. Guru yang berkopeten dan bertanggung jawab, pastinya akan mengawal perkembangan peserta didik menjadi suatu yang bermutu dan baik.

Dalam hal melaksanakan pembelajaran dikelas guru memiliki tanggung jawab membuat pilihan, membuat keputusan yang dilandaskan atas nilai-nilai serta norma-norma tertentu yang bersumber dari lingkungan sosial. Sejalan dengan (Seknun, 2012) peran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma agar tetap memegang peranan yang sangat penting dan tidak bisa digantikan dengan mesin-mesin komputer yang modern. Harapannya dalam dunia Pendidikan tidak hanya mengajarkan kompetensi secara kognitifnya saja, namun perlu memerhatikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya agar menjadi pribadi dewasa yang memiliki akhlak sesuai dengan adanya nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Masyarakat Indonesia memiliki keberagaman budaya, suku, dan etnis yang harus dijaga dan dirawat sebaik-baiknya. Sehingga kehidupan berbangsa dan bernegara akan berjalan dengan damai menuju Indonesia maju. Pembentukan karakter bangsa Indonesia dipengaruhi nilai-nilai lokal dan adat istiadat yang ada di setiap daerah. Bentuk nilai-nilai kearifan lokal bisa terlihat dari kepercayaan terhadap kebiasaan dan keyakinan para leluhur yang terbangaun dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi media penanaman nilai-nilai dalam diri setiap individu khususnya di masyarakat. Hal ini menjadi kepribadian, sifat, perilaku, kebiasaannya dalam kehidupan sosial yang mengakar dan tumbuh disekelilingnya. Selain itu (Septika & Prasetya, 2020) menjelaskan bahwa perwujudan nilai kearifan lokal sejatinya dapat diberikan kepada anak melalui pembelajaran, pelatihan maupun pengayoman.

Jhon Haba (Widodo & Sudikan, 2021) menyampaikan bahwa kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan merupakan elemen penting dalam memperkuat kohesi social antar warga. Dalam penelitian ini konteks kearifan lokal yang terdapat dalam e-modul berkaitan dengan kebudayaan masyarakat di daerah Kalimantan Timur. Daerah Kalimantan Timur memiliki berbagai macam suku, diantaranya suku dayak, suku kutai, dan suku paser. Wilayah Kalimantan Timur mayoritas hutan hujan tropis, olehkarena itu masih banyak hujan. Sumber daya alam potensial yang berada di wilayah Kalimantan Timur berupa minyak bumi, gas alam, intan, emas, batu bara, pasir kuarsa, batu kapur, batu pasir kerikil, dan batu besi (Rusmanto et al., 1985)

Penanaman nilai-nilai kearifan lokal dimasyarakat dapat disosialisasikan oleh pendidik melalui kegiatan pembelajaran dikelas, Salah satu alternatif pengenalan nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan melalui perancangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam bentuk e-modul. E-modul dalam penyajiannya merupakan bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit tertentu, yang disajikan dalam format elektronik dimana setiap pembelajaran dihubungkan dengan tautan pranala. Konten materi dalam e-modul akan disesuaikan dengan kebudayaan suku yang mendiami wilayah Kalimantan Timur, (suku dayak, suku kutai, dan suku paser) dan sumberdaya. Selain itu adanya wacana pemindahann Ibu Kota Negara Indonesia ke wilayah Kalimantan Timur, dirasa perlu untuk mengetahui lebih dalam nilai, norma dan kebudayaan di wilayah Kalimantan Timur agar penerus bangsa (peserta didik) bisa menjaga kelestarian budaya bangsa Indonesia yang berahlak mulia dan berbudaya.

Tujuan penelitian ini menghasilkan produk pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal masyarakat daerah Kalimantan Timur. E-modul ini dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berada diwilayan Kalimantan Timur. Selain itu, modul elektronik mempunyai karakteristik berupa ukuran file yang relatif kecil sehingga dapat disimpan dalam flashdisk, mudah untuk dibawa, bisa digunakan secara offline, dapat dipelajari kapan dan dimana saja asalkan ada komputer/laptop. Kemudian adanya link yang membantu untuk menelusuri materi secara linier maupun non linier sehingga mengarahkan siswa menuju informasi tertentu. (Perwitasari & Wahjoedi,

2018) menyatakan bahwa perangkat ajar disesuaikan kondisi keadaan tempat tinggal, mampu meningkatkan pengalaman belajar lebih bermakna. E-modul yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi sajian yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga modul ini dapat membantu proses pembelajaran. E-modul berbasis kearifan lokal ini memilih materi menulis sastra anak.

## METODE

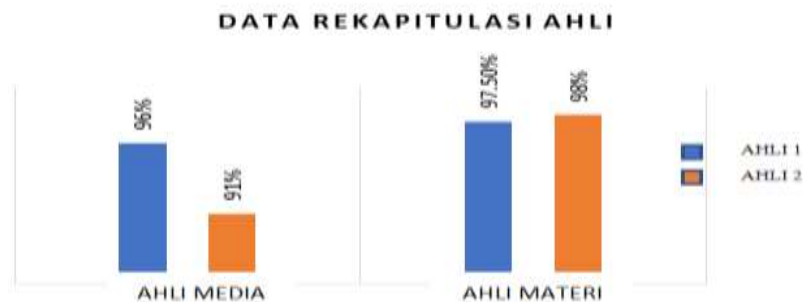
Kegiatan penelitian dan pengembangan menghasilkan e-modul. Model R&D yang digunakan yakni model ADDIE yang tersusun dari lima langkah. Adapun langkah-langkah model ADDIE yaitu; (1) menganalisis, (2) mendesain, (3) mengembangkan, (4) mengimplementasikan, (5) mengevaluasi. Pelaksanaan model ADDIE pada penelitian dan pengembangan mencakup kegiatan (1) langkah analisis yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan belajar, karakteristik peserta didik, kurikulum yang di gunakan, cpmk, dan analisis sumber daya pembelajaran, (2) langkah desain dengan menyusun rancangan produk, menyusun instrument validasi, dan merevisi produk (3) langkah pengembangan dengan memerhatikan penilaian dan arahan produk oleh ahli, penilai, selanjutnya perbaikan produk, (4) langkah implementasi dilaksanakan saat pengujian di kelompok, kemudian dilanjutkan pengujian ke lapangan, (5) langkah evaluasi yang dilaksanakan setelah langkah analisis, desain, pengembangan dan implementasi sesuai saran masukan, dan hasil penilaian dari ahli serta pengguna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan R&D yang dilaksanakan bahan ajar elektronik berbentuk modul E-DISA (E-Modul Pendidikan Sastra di SD) berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis sastra bagi mahasiswa pgsd. Penilaian kevalidan berdasarkan ahli materi, dan media, sedangkan penilaian kemenarikan, kepraktisan dan keefektifan berdasarkan penilaian pengguna ketika pengujian kelompok kecil dilapangan mahasiswa pgsd Universitas Mulawarman di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil validasi ahli media pada e-modul penilaian validasi ahli media 1 memperoleh nilai dengan jumlah 116, serta menghasilkan persentase 96% dengan kriteria sangat valid. Validasi ahli media 2 memperoleh nilai dengan jumlah 110, serta menghasilkan persentase 91% dengan kriteria sangat valid. Penilaian validasi ahli materi 1 memperoleh nilai dengan jumlah 117, serta menghasilkan persentase 97,7% dengan kriteria sangat valid. Validasi ahli materi 2 memperoleh nilai dengan jumlah 118, serta menghasilkan persentase 98% dengan kriteria sangat valid.

### Pembahasan



Gambar 1. Validasi Ahli Materi dan desain

Pengujian kelompok kecil dilakukan dengan tujuan untuk menguji e-modul serta memperoleh penilaian kepraktisan e-modul sebelum diujicobakan di lapangan. Berdasarkan uji coba kelompok kecil, penilaian kepraktisan dilihat dari beberapa aspek yakni; kesenangan terhadap e-

modul, pemahaman setelah menggunakan dan wawasan kearifan lokal memperoleh presentase sebesar 96,54% dengan kriteria praktis.

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek	Penilaian				Total Skor
		1	2	3	4	
1	Rasa Senang Terhadap Bahan Ajar			88		370
2	Pemahaman Setelah Menggunakan			76		272
3	Wawasan Kearifan Lokal			48		169
<b>Jumlah Skor</b>						<b>811</b>
						<b>96,54%</b>
<b>Kriteria</b>						<b>Sangat Praktis</b>

Pengujian di kelas (lapangan) dilakukan untuk mengetahui penilaian e-modul. Berdasarkan uji coba dihasilkan penilaian kepraktisan dilihat dari beberapa aspek yakni; kesenangan terhadap e-modul, pemahaman setelah menggunakan dan wawasan kearifan lokal memperoleh presentase sebesar 89,86 %.

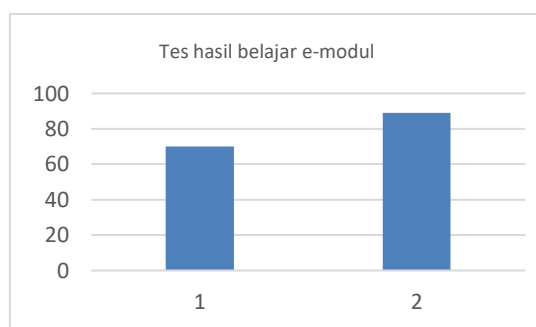
Tabel 2. Rekapitulasi Uji Coba Lapangan

No	Aspek	Penilaian				Total Skor
		1	2	3	4	
1	Rasa Senang Terhadap Bahan Ajar	0	97	80	7	1107
2	Pemahaman Setelah Menggunakan	8	52	84	4	757
3	Wawasan Kearifan Lokal		0	16	4	476
<b>Jumlah Skor</b>						<b>2340</b>
						<b>89,86%</b>
<b>Kriteria</b>						<b>Sangat Praktis</b>

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang ditemukan pada prototipe. Adapun kelebihanannya; cakupan materi yang eksploratif dengan mendorong mahasiswa untuk bisa mencari informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, Inovatif yaitu memunculkan hal-hal baru dalam pendekatan penyajian suatu konsep, e-modul dilengkapi dengan tes/latihan yang bersifat interaktif dan dapat memberikan umpan balik, dilengkapi dengan navigasi yang memudahkan

pembaca menelusuri isi modul dengan cepat. Adapun kelemahannya; cakupan materi yang terbatas pada satu kebudayaan saja sehingga dijadikan sebagai bahan ajar pendamping saja, kurangnya interaktifitas yang dilakukan mahasiswa belum tersimpan dalam bentuk data base, animasi yang ditampilkan dalam e-modul masih sedikit.

Pada bagian akhir dari instrument evaluasi, kedua ahli diminta untuk memberikan rekomendasi akhir dari produk e-modul. Kedua ahli menyatakan bahwa e-modul ini masih perlu perbaikan. Kedua ahli menyatakan bahwa e-modul layak digunakan sebagai bahan ajar, maka harus dilakukan perbaikan terutama untuk melengkapi uraian pada materi dan desain animasi. Penilaian hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan e-modul terlihat adanya peningkatan hasil belajar menulis cerita sastra menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal. Hal ini terlihat dari nilai pretes dan post tes yang menunjukkan bahwa saat pre tes nilai mahasiswa sebesar 70,12 dan nilai postes sebesar 89,61.



Gambar 2. Nilai Hasil Belajar Pretes dan Posttest Mahasiswa PGSD

## PENUTUP

E-modul memuat materi-materi yang disesuaikan dengan nilai-nilai kearifan lokal peserta didik, sehingga dapat meningkatkan melalui materi tersebut. Berdasarkan hasil analisis e-modul berbasis kearifan lokal diperoleh antarlain kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Hasil analisis kelayakan desain e-modul mencapai persentase 96% dan 91%. Analisis kelayakan materi dalam e-modul mencapai persentase 97,50% dan 98%. Kemenarikan e-modul bagi pengguna mendapatkan persentase sebesar 96,54% pada skala kecil sedangkan uji lapangan sebesar 89,86%. E-modul elektronik yang dihasilkan bisa dijadikan sebagai bahan ajar dengan karakteristik dan kondisi peserta didik. Adanya bahan ajar tersebut, diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih efektif, inovatif dan efisien sehingga keterampilan dan pengetahuan yang dicapai lebih baik serta optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depari, R. B. B., Harianja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SMP Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 439-449.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus*, 6 (1).
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (03), 521-527.
- Perwitasari, S., & Wahjoedi, W. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3 (3), 278-285.
- Rusmanto, R., Kastani, A., Mujari, S., & Djebbar, A. (1985). *Geografi Budaya Dalam Wilayah*

- Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15 (1), 120–131.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1 (2020): Volume 5 Nomor 1 Juni 2020, 13–24. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1236/1290>.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining the Mediating-Moderating Role of Entrepreneurial Orientation and Digital Competence on Entrepreneurial Intention in Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15 (1), 116-127.
- Widodo, W. A., & Sudikan, S. Y. (2021). Representasi Tokoh Dalam Novel Alkudus Karya Asef Saeful Anwar: Kajian Tindakan Sosial Max Weber. *Bapala*, 8 (3), 202–2019.